

PENGARUH PENERAPAN METODE KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA PEMBELAJARAN PPKN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SD

Intan Nur Syafitri¹, Sabina Khoerussahra², Khoirina Irawan Putri³, Muhamad Febrian⁴, Zainab Nabila Saputri⁵, Oktavia Devi Ramadhan⁶
^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
¹syafitriintan535@gmail.com, ²sabinakhoerussahra@gmail.com,
³khoirinairawanputri@gmail.com, ⁴febriannafies@gmail.com,
⁵nabilasaputri780@gmail.com, ⁶oktadevioktadevi@gmail.com

ABSTRACT

Cooperative learning is an approach that emphasizes cooperation among students in achieving learning objectives. This approach is considered effective because it can increase student engagement, interaction between students, and understanding of learning materials. In cooperative learning, the Jigsaw method is often applied, namely a group-based learning method in which students are divided into home groups and expert groups, then share knowledge with their group members. This method encourages students to be active, responsible, and able to develop social and communication skills. This study aims to analyze the effectiveness of the Jigsaw method on student learning outcomes in the subject of Citizenship Education (PPKN), and to understand the method's influence on student understanding and engagement in the learning process. This study uses a qualitative approach with a literature study method. Data were obtained through the collection and analysis of various relevant sources, such as scientific journal articles and the results of previous studies that discuss the application of the Jigsaw method in PPKN learning. The results of the analysis indicate that the Jigsaw method has a positive effect on improving student learning outcomes. In addition, this method is able to increase activeness, cooperation, and a deeper understanding of the concept of citizenship. The application of the Jigsaw method can contribute to developing democratic attitudes, a sense of responsibility, and critical thinking skills in students, which aligns with the learning objectives of Civics Education. Through discussion and reciprocal teaching between students, the learning process becomes more meaningful and student-centered. Therefore, the Jigsaw method can be used as an effective alternative learning model to improve the quality of Civics Education in schools.

Keywords: *Jigsaw Model, Cooperative Learning, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan belajar. Pendekatan ini dianggap efektif karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, interaksi antarsiswa, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif yang sering diterapkan adalah metode Jigsaw, yaitu metode pembelajaran berbasis kelompok dimana siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli, kemudian saling berbagi pengetahuan kepada anggota kelompoknya. Metode ini mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan ketrampilan social dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN), serta untuk memahami pengaruh metode tersebut terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literature. Data diperoleh melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah dan hasil penelitian terdahulu yang membahas penerapan metode Jigsaw dalam pembelajaran PPKN. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode Jigsaw memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, metode ini mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman konsep kewarganegaraan secara lebih mendalam. Penerapan metode Jigsaw dapat berkontribusi dalam membentuk sikap demokratis, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis siswa yang sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Melalui kegiatan diskusi dan saling mengajar antarsiswa, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, metode Jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Menurut (Setiawati et al., 2024) Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di jenjang Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting untuk menjadi fondasi awal bagi peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan karakter siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar

untuk memberikan perhatian khusus dengan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif di kelas dan dapat memahami nilai-nilai kebangsaan. Menurut (Wati & Anggriani, 2024) Menanamkan nilai-nilai karakter merupakan hal yang penting karena dapat membentuk kebiasaan dan pola pikir yang

terbentuk dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari oleh individu, dan lambat laun akan membangun karakter baik peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Mata pelajaran PPKn menjadi sangat penting karena bertujuan untuk membentuk warga negara yang berpikir kritis serta berperilaku sesuai norma-norma Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Roni Agus Subagyo, 2025).

(Salsabilla azzahra, Arifin Maksum, 2025) Menyatakan bahwa Keberhasilan proses pembelajaran PPKn sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara guru mengajar dan memfasilitasi siswa. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar agar pembelajaran tidak terasa membosankan. (Wandini et al., 2022) menungkapkan bahwa Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada umumnya masih didominasi oleh pendekatan yang berfokus pada aspek kognitif dan pembelajaran yang berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton banyak siswa yang cenderung kurang menyukai pembelajaran PPKn karena dianggap membosankan, sulit, terlalu

banyak hafalan. Kondisi tersebut sering menimbulkan beban akademik bagi siswa, terutama ketika gaya belajar dan minat mereka tidak sesuai dengan metode yang diterapkan guru. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kecemasan akademik berupa rasa khawatir terhadap hasil belajar dan ketakutan menghadapi proses pembelajaran selanjutnya. (Salsabilla azzahra, Arifin Maksum, 2025) menurutnya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengubah pendekatan pembelajaran yang monoton menuju pembelajaran yang konstruktivisme melalui berbagai metode pembelajaran yang terus berkembang untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif, bekerja sama, serta menggali kemampuan diri.

Menurut (Handayani et al., 2022) Model jigsaw menekankan kerja sama dalam kelompok kecil beranggotakan 5-6 peserta didik. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk

menguasai bagian materi tertentu dan menyampaikannya kepada anggota kelompok lainnya. Pembelajaran jigsaw menggabungkan konsep belajar bersama teman sebaya atau anggota kelompok untuk saling membantu memahami materi. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung agar siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi serta berbagi informasi. Penerapan model pembelajaran dapat membawa perubahan pada diri siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila perubahan yang terjadi pada siswa merupakan akibat dari proses belajar yang dialami. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keaktifan siswa, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah penggunaan model kooperatif tipe jigsaw efektif dalam memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan melihat

sejauh mana model ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama antar siswa, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep PPKn.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, berdasarkan studi literatur dengan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Melalui penggunaan studi literatur, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai temuan penelitian sebelumnya yang terkait untuk mendapatkan pemahaman yang optimal tentang efektivitas model pembelajaran ini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah dan artikel penelitian yang membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kebaruan publikasi, serta keterkaitan hasil penelitian dengan fokus kajian. Dari hasil penelusuran tersebut,

peneliti memilih delapan jurnal yang paling relevan dan memiliki hubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencermati, dan mengkaji secara sistematis isi jurnal yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan meliputi tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil penelitian, serta pembahasan yang berkaitan dengan dampak penerapan model jigsaw terhadap hasil belajar, keaktifan, dan kerja sama peserta didik. Data-data tersebut kemudian dicatat dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi dengan cara membandingkan hasil dari berbagai penelitian seperti, mengenali pola dan kecenderungan yang muncul, serta mengambil kesimpulan berdasarkan kesamaan dan perbedaan hasil yang ditemukan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif analitis dalam bentuk narasi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang dampak penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah peneliti temukan, pengaruh penerapan metode kooperatif model jigsaw memberikan dampak yang positif bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan sumber data berupa jurnal ilmiah maupun artikel-artikel terbaru mengenai penerapan metode kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran PPKn di SD. Dari banyaknya sumber yang ditemukan, peneliti memilih 7 jurnal yang paling terbaru dan memiliki korelasi dengan dengan fokus penelitian.

Penelitian oleh (Ahmad et al., 2025) Penelitian ini menunjukkan bahwa model kooperatif model jigsaw memiliki kapasitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa , dan terbukti sebagai strategi pembelajaran yang layak untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa secara signifikan selama kegiatan pembelajaran. Metode jigsaw secara efektif menciptakan peluang bagi siswa, baik dalam kelompok asal maupun kelompok khusus, untuk memeriksa, mempresentasikan, dan bertanggung jawab atas materi yang dibahas

secara menyeluruh, serta untuk meningkatkan keterampilan sosial dan keterlibatan.

Penlitian ini sejalan dengan penilitian (Salsabilla azzahra, Arifin Maksum, 2025) yaitu, Penerapan metode belajar kelompok telah memberikan hasil yang baik, terutama dalam meningkatkan nilai di pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan cara membagi kelompok belajar yang berbagai macam, metode ini sangat efektif untuk mendorong setiap siswa dalam kelompok agar bisa mengerti, berdiskusi, dan menjelaskan materi yang mereka pelajari. Dengan begitu, partisipasi siswa menjadi sangat penting. Pembelajaran dengan metode jigsaw ini juga membantu siswa lebih memahami materi utama yang diajarkan, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Selanjutnya peneliti yang dilakukan oleh (Gultom & Bestari, 2025) menyatakan bahwa Metode Jigsaw memperkuat peran peserta didik agar lebih aktif selama proses belajar mengajar, baik ketika mendalami pembelajaran secara mandiri maupun saat bekerja sama dengan teman sekelas . Strategi ini menjadikan peserta didik pusat dari

kegiatan belajar, yang mana peserta didik tidak sekadar menerima pelajaran tetapi juga mendorong untuk mengajarkan ulang pemahaman tersebut kepada teman dalam kelompoknya. Kondisi tersebut memperkuat relasi sosial, kemampuan berpikir analitis, serta pemahaman konsep secara lebih komprehensif. Strategi pembelajaran Jigsaw adalah cara yang berpotensi meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, memicu semangat siswa, serta mendorong proses belajar yang lebih komunikatif dan kaya makna. Implementasi metode kooperatif model jigsaw ini merupakan strategi guru dalam mewujudkan pengalaman belajar yang lebih seru dan berdaya guna bagi peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan & Dahnial, 2024) menyatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Metode kooperatif model jigsaw memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam

kelompok, saling bertukar informasi, serta bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mariska, Tiara Nabila Pia & Susanti, 2024) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model *Jigsaw* mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari, serta berperan aktif dalam diskusi dan penyampaian informasi kepada teman sekelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, meningkatkan pemahaman konsep, serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Enrico Gibran, Noviati, 2024) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PPKn terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui model *jigsaw*, peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, tetapi juga mampu menyampaikan kembali materi tersebut kepada teman satu kelompok, sehingga melatih kemampuan komunikasi, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, secara umum model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD.

Namun dari beberapa peneliti yang sudah menjelaskan bahwa model kooperatif model *jigsaw* dapat meningkatkan pembelajaran siswa, menurut peneliti yang dilakukan oleh (Afrilia et al., 2024) menyatakan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan yang nyata dalam hasil

pembelajaran, tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh seorang pendidik agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Khususnya, guru perlu dilatih dengan baik dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw, dan siswa harus menerima bimbingan yang tepat untuk memanfaatkan model pembelajaran kooperatif model jigsaw ini sebaik-baiknya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap delapan jurnal ilmiah yang terkait, bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dengan model Jigsaw berdampak signifikan dan baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Model Jigsaw mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan kerjasama, sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam memahami dan menyampaikan materi kepada teman-temannya.

Penerapan model Jigsaw membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, baik saat

diskusi, kerja kelompok, maupun presentasi.

Setiap siswa memiliki tanggung jawab individu dalam mempelajari bagian materi tertentu, sehingga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama. Selain itu, model pembelajaran ini juga menunjang perkembangan aspek afektif dan sosial siswa, seperti sikap saling menghargai, toleransi, dan kemampuan bekerja dalam kelompok yang beragam. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw cocok dengan siswa SD yang suka berinteraksi, aktif, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran PPKn yang sebelumnya terkesan membosankan dan menggunakan metode ceramah bisa menjadi lebih menarik dan bermakna jika menggunakan model Jigsaw. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi PPKn, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab, serta partisipasi aktif sebagai warga negara sejak dini.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan model Jigsaw, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kelompok, serta perlunya bimbingan yang cukup agar siswa bisa menjalankan perannya dengan baik.

Oleh karena itu, keberhasilan model Jigsaw sangat bergantung pada kesiapan guru, perencanaan pembelajaran yang matang, dan pendampingan terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari keseluruhan temuan tersebut, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan strategi pembelajaran yang efektif, sesuai, dan layak diterapkan dalam pelajaran PPKn di SD.

Model ini bisa menjadi pilihan pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar sekaligus memberi kesempatan berkembangnya keterampilan sosial dan karakter siswa. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan dilakukan melalui penelitian lapangan atau eksperimen dengan sampel yang lebih luas, variasi materi PPKn, serta kelas yang berbeda, agar bisa mendapatkan hasil yang lebih dalam dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D., Sukma, R., & Dewi, I. (2024). *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PKN di SDN 200 / V Pematang Lumut.* 4, 20–31.
- Ahmad, D., Rahman, Y., & Binggo, F. H. (2025). *PELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO.* 2(1), 8–15.
- Enrico Gibran, Noviati, B. Z. S. A. (2024). *Indonesian Research Journal on Education.* 4, 3418–3424.
- Gultom, M., & Bestari, F. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.* 3, 40–53.
- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Anjarwati, A., & Marga, U. P. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK.* 5, 125–130.
- Hasibuan, S. A., & Dahnial, I. 2024. (2024). *Metode Pembelajaran Tipe Jigsaw: Implementasi Pada Siswa Kelas IV MIS Teladan Guppi IV MIS Teladan Guppi.* 4(2), 1448–1457.
- Mariska, Tiara Nabila Pia, A. R., & Susanti, R. (2024). *Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Keberagaman*

*Budaya Kelas 4 SDN Dukuh
Kupang III/490 Surabaya. 3(2).*

Roni Agus Subagyo, A. M. (2025). 1 ,
2 1,2. 10.

Salsabilla azzahra, Arifin Maksum, A.
A. (2025). 3 1,2,3. 10, 484–495.

Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azhas, N.
F. (2024). *Pentingnya
Pembelajaran PKN SD Untuk
Menumbuhkan Kesadaran
Berdemokrasi Sejak Dini.* 3, 1–
10.

Wandini, R. R., Sipahutar, D. A.,
Rahmawati, I., & Diah, R. (2022).
Jurnal Pendidikan dan Konseling.
4, 1489–1496.

Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024).
*Membangun Karakter Bangsa
melalui Pembelajaran PKN di
Sekolah Dasar: Tantangan dan
Strategi.* 3, 1–13.